

**REPRESENTASI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DALAM DONGENG
FABEL *TUAN LUAK DAN NYONYA RUBAH* KARYA BRIGITTE LUCIANI
DAN EVE THARLET**

Benita Amadea Nathania

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
benita.21035@mhs.unesa.ac.id

Suyatno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
suyatno-b@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak dalam dongeng fabel *Tuan Luak dan Nyonya Rubah* karya Brigitte Luciani dan Eve Tharlet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori sistem dinamis yang dikemukakan oleh Esther Thelen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, dengan tahapan yang meliputi identifikasi isi buku, analisis isi buku, dan pencatatan bahan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dongeng tersebut terdapat representasi perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak yang dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek fisik dan lingkungan. Aspek fisik berkaitan dengan kemampuan fisik anak yang berkembang seiring waktu, sedangkan aspek lingkungan berhubungan dengan faktor eksternal yang dapat mendukung atau menghambat perkembangan motorik, seperti interaksi sosial dan rangsangan dari lingkungan sekitar. Perkembangan motorik halus, seperti kemampuan menggenggam atau menulis, dan motorik kasar, seperti kemampuan berlari atau melompat, terlihat jelas melalui interaksi karakter dalam cerita. Keduanya memainkan peranan penting dalam menunjang keterampilan anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Keterampilan motorik ini berkontribusi pada perkembangan kemandirian, koordinasi, dan kemampuan fisik anak secara keseluruhan. Penelitian ini menekankan pentingnya representasi perkembangan motorik dalam cerita anak untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana anak tumbuh dan belajar melalui pengalaman fisik mereka. Penelitian ini memberikan wawasan bagi peneliti di masa depan dan menjadi acuan bagi pendidik serta orang tua dalam merancang strategi yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong eksplorasi lebih lanjut tentang hubungan antara sastra dan perkembangan anak.

Kata Kunci: Perkembangan motorik, dongeng fabel, teori motorik dinamis

Abstract

This study aims to describe the representation of fine motor and gross motor development in the children's fable *Tuan Luak dan Nyonya Rubah* by Brigitte Luciani and Eve Tharlet. The study uses a qualitative approach with the dynamic systems theory proposed by Esther Thelen. The data collection technique employed is document study, which includes stages such as identifying the content of the book, analyzing the book's content, and recording the analysis materials. The results of the study indicate that the fable presents representations of children's fine motor and gross motor development, influenced by two main aspects: physical aspects and environmental aspects. The physical aspect relates to the child's physical abilities that develop over time, while the environmental aspect concerns external factors that can support or hinder motor development, such as social interactions and stimuli from the surrounding environment. Fine motor development, such as the ability to grasp or write, and gross motor development, such as the ability to run or jump, are clearly depicted through the characters' interactions in the story. Both play an important role in supporting children's skills in various daily activities. These motor skills contribute to the development of independence, coordination, and overall physical abilities in children. This study emphasizes the importance of representing motor development in children's stories to provide a deeper understanding of how children grow and learn through their physical experiences. It offers insights for future researchers and serves as a reference for educators and parents in designing effective and enjoyable strategies to develop children's motor skills. This study is expected to encourage further exploration of the relationship between literature and child development.

Keywords: Motor development, fable stories, dynamic systems theory.

PENDAHULUAN

Masa keemasan pada anak usia dini merupakan masa-masa yang ditandai oleh perkembangan dan perubahan yang terjadi secara pesat pada anak. Perkembangan tersebut meliputi, perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Pada masa keemasan ini menjadi landasan dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Salah satu aspek penting yang juga berpengaruh pada aspek-aspek pertumbuhan tersebut, yaitu perkembangan motorik.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Amini dkk., 2020). Masa keemasan merupakan masa pesatnya pertumbuhan motorik anak. Motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Sementara itu, perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Perkembangan motorik merupakan perubahan secara progresif dalam perilaku motorik anak, sebagai akibat dari adanya interaksi antara faktor biologis dengan pengalaman dalam siklus kehidupan yang di alami oleh seseorang (Rohendi dan Seba, 2017: 20). Keterampilan motorik pada anak berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Setiap gerakan paling sederhana yang dilakukan oleh juga, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem yang terdapat dalam tubuh dan terpusat pada otak.

Perkembangan motorik akan berpengaruh pada kemampuan dan perilaku manusia. Dalam kemampuan motoriknya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, yaitu mengingat hasil pengamatan dan menambah pengalamannya. Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik atau motorik anak akan berpengaruh dengan cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Keterampilan motorik yang ada di dalamnya tercakup keterampilan gerak yang sangat diperlukan oleh anak untuk bermain. Motorik terbagi ke dalam dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Lingkungan keluarga turut menjadi bagian penting dalam perkembangan motorik anak (Desmariansi, 2020: 19). Hal tersebut mencakup pemberian gizi yang baik kepada anak. Tidak hanya gizi, pemberian ruang aktivitas bagi anak untuk menggerakkan otot-ototnya, menyediakan lingkungan yang positif dan kondusif bagi perkembangan fisik anak juga menjadi hal penting yang harus di perhatikan oleh orang tua.

Sastra merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai penunjang aspek-aspek pertumbuhan tersebut, salah satunya perkembangan motorik. Sastra adalah alat untuk mengajar, buku petunjuk dan digunakan

untuk menunjukkan alat atau sarana (Tjahyadi, 2023). Sastra memiliki cakupan yang sangat luas, dan terdapat beberapa kategori di dalamnya, salah satunya adalah sastra anak. Sastra anak merupakan suatu karya yang membahas mengenai hidup dan kehidupan. Sastra anak tidak hanya membahas mengenai lingkungan anak saja, tetapi juga beberapa faktor yang mempengaruhi lainnya, seperti ruang lingkup anak. Sastra anak terdapat banyak jenis dan fungsinya, salah satunya adalah dongeng.

Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita tersebut (Habsari, 2017). Dongeng merupakan sarana hiburan yang juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Dongeng biasanya menghadirkan tokoh-tokoh seperti pahlawan, binatang, atau objek non-manusia yang diberi sifat-sifat manusiawi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Terdapat beberapa jenis dongeng, salah satunya adalah dongeng fabel. Dongeng fabel merupakan jenis dongeng yang menggunakan karakter-karakter binatang yang diberi sifat-sifat manusiawi untuk menyampaikan pesan moral atau pelajaran tertentu kepada pembaca atau pendengar. Karakter-karakter dalam dongeng fabel biasanya memiliki sifat-sifat yang mewakili karakteristik manusia, seperti kecerdasan, keberanian, kesabaran, atau kebaikan.

Kenyataan saat ini, banyak orang tua yang sudah menyuguhkan gawai kepada anak usia dini. Pemberian gawai pada anak usia dini, dapat menyebabkan kurangnya ruang eksplorasi anak untuk mendukung perkembangan motorik mereka. Berawal dari permasalahan tersebut, terdapat beberapa cara alternatif untuk melatih motorik anak sejak dini. Salah satunya adalah dengan membacakan buku-buku sastra anak, salah satunya adalah dongeng. Melalui bacaan yang baik seorang anak dapat mengembangkan intelegensinya (Suyatno, 2009: 5). Artinya, dengan menambah kualitas dan kuantitas membaca yang baik dapat membantu anak dalam pertumbuhan intelektualnya.

Dongeng *Tuan Luak Dan Nyonya Rubah*, Karya Brigitte Luciani Dan Eve Tharlet, juga menampilkan beberapa representasi perkembangan motorik anak di dalamnya. Dongeng tersebut mengisahkan mengenai seekor Luak bernama Wolverine dan Glouton yang merasa kesal karena harus tinggal bersama seekor Rubah yang bernama Rossy, seekor Rubah kecil yang pemarah. Rossy harus tinggal bersama dengan Wolverine dan Glouton karena sarangnya rusak, dan Ibu Rossy terpaksa harus tinggal bersama dengan Ayah dari kedua Luak tersebut. Semenjak pertemuan tersebut, mereka menjadi satu keluarga. Melalui dongeng fabel tersebut penelitian ini akan mengkaji mengenai representasi perkembangan

motorik anak yang terdapat dalam dongeng fabel berjudul *Tuan Luak Dan Nyonya Rubah*, Karya Brigitte Luciani dan Eve Tharlet.

Representasi motorik anak dalam dongeng fabel tersebut dapat di analisis melalui berbagai cara, antara lain. Representasi motorik kasar yang dapat digambarkan melalui aktivitas-aktivitas fisik yang mencakup perkembangan motorik kasar, seperti berlari, melompat, atau bertarung. Representasi motorik halus yang dapat dilihat melalui cara karakter-karakternya melakukan tindakan-tindakan yang memerlukan koordinasi dan keterampilan motorik halus, seperti memegang, mengambil, atau merancang sesuatu.

Representasi perkembangan anak pada dongeng fabel ini akan dianalisis dengan menggunakan teori motorik dinamis. Teori ini dikembangkan oleh Esther Thelen. Teori ini menekankan bahwa perkembangan motorik merupakan hasil dari interaksi dinamis antara sistem biologis, tugas, dan lingkungan. Menurut teori ini, kemampuan motorik berkembang dari koordinasi berbagai faktor, bukan hanya faktor genetis atau lingkungan sekitarnya saja.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang tidak hanya memperkaya bidang studi perkembangan motorik anak, tetapi juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik dan orang tua dalam menggunakan dongeng fabel sebagai salah satu alat untuk mendukung perkembangan motorik anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra anak karena berobjek karya sastra dalam buku dongeng fabel. Sastra anak adalah karya sastra yang memiliki karakteristik berbagai ragam, tema, dan format. Rancangan penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif, karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu merepresentasikan perkembangan motorik anak pada dongeng fabel *Tuan Luak dan Nyonya Rubah* karya Brigitte Luciani dan Eve Tharlet. Adapun model penelitian sastra yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model analisis konten. Model analisis konten yang akan dikaji pada penelitian ini adalah mengenai representasi perkembangan motorik anak pada dongeng fabel yang berjudul *Tuan Luak dan Nyonya Rubah*, karya Brigitte Luciani dan Eve Tharlet. Representasi yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi motorik kasar dan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori motorik dinamis Esther Thelen. Adapun faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik anak adalah faktor fisik dan faktor lingkungan di mana anak tersebut tumbuh dan berkembang.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek di mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer berupa buku dongeng fabel *Tuan Luak dan Nyonya Rubah*, karya Brigitte Luciani dan Eve Tharlet. Dongeng tersebut terdiri dari tiga buku dengan uraian sebagai berikut.

No.	Judul	Halaman	Tahun Terbit
1.	Tuan Luak dan Nyonya Rubah: Sebuah Pertemuan	32	2022
2.	Tuan Luak dan Nyonya Rubah: Tim yang Kompak	32	2022
3.	Tuan Luak dan Nyonya Rubah: Berbenah Bersama	32	2022

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi dokumen. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Adapun tahapan dalam pengumpulan data, yaitu identifikasi buku, analisis isi buku, dan pencatatan bahan analisis. Data yang telah diperoleh akan di analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi merupakan usaha untuk melakukan pengecekan kebenaran atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan penganalisan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, dibahas mengenai bagaimana dongeng fabel *Tuan Luak dan Nyonya Rubah*, karya Brigitte Luciani dan Eve Tharlet merepresentasikan perkembangan motorik anak. Fokus utama dalam analisis ini adalah untuk menjelaskan representasi perkembangan motorik halus dan kasar anak dalam dongeng fabel *Tuan Luak dan Nyonya Rubah*, karya Brigitte Luciani dan Eve Tharlet, menggunakan teori motorik dinamis Esther Thelen. Adapun hasil analisis sebagai berikut.

A. Representasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Teori motorik dinamis yang dikemukakan oleh Esther Thelen mengklasifikasikan perkembangan motorik halus ke dalam beberapa aspek, yaitu aspek fisik, dan aspek lingkungan. Adapun hasil dan pembahasannya sebagai berikut.

1. Aspek Fisik

Aspek fisik dalam perkembangan motorik anak mencakup interaksi dengan sekitar mereka melalui suatu gerakan dan respons sekitarnya. Pada perkembangan motorik halus anak, hal tersebut merujuk pada suatu aktivitas atau gerak tubuh yang melibatkan gerakan kecil, seperti gerakan pada otot-otot pergelangan tangan dan jari-jari. Adapun representasi perkembangan motorik halus pada aspek fisik dalam dongeng fabel *Tuan Luak dan Nyonya* adalah sebagai berikut.

- (1) Kami sedang mempersiapkan salad siput dan aku sedang mengajarkannya mengeluarkan badannya! (TLNR; TK, 2022: 8).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa aspek fisik pada tangan yang lebih terkoordinasi. Umumnya tahapan tersebut terjadi pada usia 6—12 bulan. Pada tahap tersebut, bayi mulai melakukan tindakan yang lebih kompleks, seperti menggenggam dan mengalihkan objek dari satu tangan ke tangan lainnya. Representasi tahap perkembangan manipulasi awal tersebut dapat terlihat pada data teks (1).

Data tersebut memberikan gambaran bahwa anak Luak sedang dilatih motorik halusnya mengenai bagaimana cara membuka cangkang siput menggunakan alat yang digenggam. Umumnya dalam kehidupan sehari-hari, seorang akan mulai dilibatkan dalam penggunaan alat makan. Hal tersebut dapat melatih keterampilan motorik halus anak, pada aspek fisik dalam koordinasi tangan.

- (2) “Hmm! Cacing dan wortel! Aku lapar sekali!” (TLNR; SP, 2022: 7).

Dialog tersebut diucapkan oleh Rossy pada saat kali pertama ia masuk ke dalam liang keluarga Luak. Pada saat Rossy berucap hal tersebut, tangannya sedang menunjuk Cacing dan Wortel yang berada di hadapannya. Aktivitas pada saat Rossy mengangkat tangannya dan menunjuk suatu objek, merupakan salah satu aspek fisik dalam keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus yang digunakan

Rossy pada aktivitas tersebut adalah lengan tangan, dan jari-jari tangan.

Umumnya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak dapat memberikan refleksi serupa. Seorang anak sering menggunakan gerakan tubuh apabila sedang mengungkapkan sesuatu, seperti pada saat sedang lapar seorang anak cenderung berkata “lapar” sembari memegang perutnya. Gerakan-gerakan yang dihasilkan oleh anak pada saat mengungkapkan sesuatu, dapat melatih keterampilan motorik halus mereka.

- (3) “Ke sini!” Ucap Rossy sambil mengangkat tangannya dan menunjuk ke suatu tempat (TLNR; SP, 2022: 13).

Kutipan tersebut memiliki korelasi dengan data (2), kedua data tersebut melibatkan aspek fisik pada saat berdialog. Dalam dialog tersebut, Rossy berusaha menunjukkan arah kepada Glutton dan Wolverine. Keterampilan motorik pada aspek fisik tersebut, juga bermanfaat sebagai penanda akan suatu ucapan.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang memerlukan gerakan fisik yang melibatkan motorik halus mereka untuk memperjelas apa yang sedang mereka ucapkan. Hal tersebut dapat terjadi, karena mereka melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil di tangan, jari, dan pergelangan tangan. Refleksi gerakan yang dilakukan oleh seorang anak, merupakan kemampuan otak dalam mengendalikan gerakan-gerakan tersebut secara tepat.

- (4) “Sementara menunggu, siapa berdansa denganku” (TLNR; SP, 2022: 22).

Dialog tersebut diucapkan oleh Rossy. Ilustrasi yang digambarkan, yaitu Rossy sedang mengulurkan tangannya untuk berdansa. Realitasnya aktivitas dansa dapat melatih perkembangan motorik halus pada anak. Gerakan dansa dapat melatih anak dalam koordinasi gerakan tangan.

Data tersebut merepresentasikan koordinasi gerakan tangan, pada saat Rossy sedang mengulurkan tangannya ketika hendak berdansa. Tidak hanya itu, dalam berdansa, seseorang anak akan menggunakan pergelangan tangan dan jari mereka untuk membuat suatu gerakan-gerakan yang detail dan konsisten. Umumnya anak usia 18 bulan—2 tahun, mulai mengembangkan motorik halusnya dan timbulnya gerakan refleksi (Purnamasari, 2019). Refleksi juga dapat ditimbulkan melalui rangsangan bunyi-bunyian, dalam hal ini anak akan

menggerakkan pergelangan tangan dan jari-jarinya apabila ia mendengar sebuah lantunan musik.

- (5) “PERANG AIR!” Teriak Glutton, Wolverine dan Carey bersama-sama (TLNR; BB, 2022: 21).

Dialog tersebut diucapkan secara bersama-sama oleh Glutton, Wolverine, dan Carey, pada saat mereka bermain air. Tangan mereka mengangkat ke atas sembari memercikkan air kepada satu dengan lainnya. Aktivitas yang dilakukan oleh keluarga Luak tersebut, merepresentasikan keterampilan motorik anak dalam aspek fisik pengendalian gerakan.

Pada saat Glutton, Wolverine, dan Carey memercikkan air, terdapat kemampuan dalam mengatur kecepatan dan kekuatan gerakan pada tangan mereka. Realitasnya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak memerlukan keterampilan tersebut. Hal tersebut dapat membantu anak dalam melakukan aktivitas, seperti menuangkan air ke dalam gelas, atau menyusun benda-benda kecil yang ada di sekitar mereka, dengan menggunakan keterampilan motorik halus.

- (6) Carey sedang menggenggam makanan yang hendak ia makan (TLNR; SP, 2022: 6).

Dalam tersebut, tampak Carey sedang menggenggam makanan yang hendak ia makan. Berdasarkan data (6) dapat terlihat bahwa aktivitas menggenggam merupakan salah satu kegiatan dasar dari perkembangan motorik halus anak. Umumnya fase tersebut terjadi di pada usia 10—12 bulan. Pada masa tersebut, keterampilan motorik halus anak tengah berkembang, termasuk kemampuan anak dalam menggenggam menggunakan seluruh tangan, dan melibatkan seluruh anggota jari yang lainnya (Davies dan Uzodike, 2024: 344).

Data tersebut merepresentasikan perkembangan motorik halus anak dalam hal gengaman atau pelibatan otot-otot kecil yang terdapat pada jari-jari. Hal tersebut tampak pada ilustrasi Carey yang sedang menggenggam makanannya. Realitasnya seorang anak, juga akan melewati fase tersebut dalam perkembangan motoriknya.

- (7) Wolverine sedang menggambar pola dengan menggunakan ranting sebagai pengganti alat tulis dan tanah sebagai pengganti kertas (TLNR; TK, 2022: 23).

Dalam tersebut, tampak Wolverine sedang menggambar pola dengan menggunakan ranting sebagai pengganti alat tulis dan tanah sebagai pengganti kertas. Menulis merupakan salah satu aspek fisik dalam perkembangan motorik halus anak. Menulis dapat mengasah keterampilan motorik halus anak, karena melibatkan otot bagian jari-jari dan pergelangan tangan.

Representasi data tersebut tergambar pada saat Carey menggunakan ranting sebagai alat tulis dan tanah sebagai media tulis. Hal tersebut tampak pada saat anak memegang pensil atau pena dengan benar dan menorehkannya pada suatu media, dapat menunjukkan penguasaan motorik halus yang baik pada anak. Data (7), merepresentasikan aspek fisik dalam hal efisiensi dan ketepatan dalam penggunaan alat.

Seorang anak umumnya dapat melakukan aktivitas tersebut pada usia 4—5 tahun. Pada usia tersebut seorang anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. Uraian tersebut sesuai dengan data (7).

- (8) Pada data tersebut, tampak Rossy sedang membawa piring (TLNR; TK, 2022: 22).

Dalam data tersebut menyajikan suatu kondisi pada saat Rossy sedang memegang piring. Piring tersebut diarahkan kepada Ibunya, agar diisi suatu hidangan. Rossy tampak memegang dan mengangkat piring tersebut dengan menggunakan kedua tangannya. Data tersebut dapat merepresentasikan aktivitas anak dalam melibatkan motorik halus.

Pada saat seorang anak memegang dan mengangkat piring, mereka memerlukan adanya gerakan yang terkontrol dan presisi. Hal tersebut akan berpengaruh pada keseimbangan piring yang sedang mereka pegang. Umumnya seorang anak dapat melakukan aktivitas tersebut secara bertahap dan perlahan. Koordinasi tubuh tersebut melibatkan otot-otot halus anak yang terdapat pada jari-jari tangan dan tangan mereka secara bersamaan.

- (9) Berry sedang merapikan mainannya yang berada dalam kotak mainan (TLNR; BB, 2022: 10).

- (10) Berry sedang memasukkan mainannya ke dalam kotak mainan miliknya (TLNR; BB, 2022: 11).

Data (9) terlihat suatu kondisi dimana Berry sedang merapikan mainannya yang berada dalam kotak mainan. Data yang sama juga tampak pada (10), saat Berry sedang memasukkan mainannya ke dalam kotak mainan miliknya. Dalam data (9) dan (10), aspek fisik yang tampak adalah koordinasi tangan dengan mata. Hal tersebut melibatkan koordinasi antara apa yang sedang dia lihat, dalam hal ini adalah mainan dan bagaimana tangan Berry bergerak merespons benda-benda tersebut.

Kedua data tersebut dapat merepresentasikan mengenai keterampilan motorik halus. Aktivitas yang dilakukan oleh Berry melibatkan koordinasi otot-otot kecil pada bagian tangan dan jari. Realitasnya seorang anak dapat mulai melakukan aktivitas tersebut pada umur 12 bulan. Pada usia tersebut seorang anak mulai dapat mengendalikan gerakan-gerakan yang lebih kompleks. Adapun aktivitas yang mendukung, yaitu pada saat anak memainkan balok geometri. Mainan tersebut dapat merangsang stimulus motorik halus anak.

2. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan dalam perkembangan motorik halus anak mengarah pada faktor-faktor eksternal yang melibatkan gerak otot-otot halus pada anak. Faktor-faktor tersebut, meliputi lingkungan fisik, interaksi sosial, pengalaman, dan kesempatan yang dapat melibatkan anak dalam bertumbuh dan mengasah keterampilan motorik halusnya. Adapun data dan pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

(11) “Tapi, itu nggak jadi masalah untukku. Ayo, adikku!” (TLNR; SP, 2022: 29).

Dialog tersebut diucapkan oleh Glutton kepada Rossy. Pada saat Glutton berbicara “ayo,” ia mengulurkan tangannya kepada Rossy memberi isyarat bahwa ia ingin meraih tangan Rossy. Tindakan yang dilakukan oleh Glutton dapat memberikan pengaruh perkembangan motorik halus kepada Rossy. Uluran tangan yang diberikan oleh Glutton memberikan motivasi sosial kepada Rossy.

Dalam hal ini, motivasi sosial memiliki peran yang penting dalam perkembangan motorik halus. Tindakan tersebut dapat membuat Rossy merasa dihargai dan didorong oleh orang-orang di sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan tersebut dapat mendukung seorang anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

(12) “Rahuuuu!,” (TLNR; TK, 2022: 11).

Dialog tersebut diucapkan oleh Carey, pada saat ia melihat saudara-saudaranya hendak pergi untuk membuat perahu. Carey tampak mengulurkan tangannya ke depan memberi isyarat, bahwa ia ingin ikut saudara-saudaranya untuk membuat perahu. Data tersebut merepresentasikan perkembangan motorik halus anak dalam aspek lingkungan, yaitu lingkungan yang memfasilitasi. Carey memiliki lingkungan keluarga yang memfasilitasi perkembangan motorik halusnya.

Dalam data tersebut tampak bahwa Carey mengulurkan tangannya, hal tersebut dapat terjadi karena Carey sering terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh saudara-saudaranya. Realitasnya seorang anak dapat mengembangkan motorik halusnya, jika anak tersebut memiliki lingkungan sosial yang memberikan kesempatan untuk berlatih dan mencoba aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus.

(13) Dalam gambar tersebut tampak anak Tupai bersama dengan anak Luak sedang bermain menggunakan kerikil-kerikil, pada saat bermain terlihat anak Kanguru yang sedang memperhatikan permainan tersebut (TLNR; SP, 2022: 11).

Dalam data tersebut, tampak anak Kanguru sedang memperhatikan permainan sembari menggenggam sebuah kerikil, seperti ingin ikut bermain bersama dengan kedua temannya. Dalam hal ini, tampak bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor perkembangan motorik halus anak. Tindakan yang dilakukan oleh anak Kanguru, dapat merepresentasikan aspek lingkungan tersebut.

Semula anak Kanguru hanya dapat melihat, hingga ia mulai belajar untuk menggenggam sesuatu melibatkan motorik halus. Anak Kanguru tersebut belajar dari lingkungan terdekatnya. Realitasnya dalam tumbuh kembang anak, mereka memiliki kecenderungan untuk belajar dan meniru hal-hal yang mereka lihat.

(14) Dalam gambar tersebut tampak Glutton bersama dengan Wolverine sedang mengumpulkan buah Blueberry dan memasukkannya ke dalam keranjang buah (TLNR; SP, 2022: 19).

Pada data tersebut, tampak Glutton bersama dengan Wolverine sedang mengumpulkan buah

Blueberry dan memasukkannya ke dalam keranjang buah yang mereka bawa. Data tersebut memperlihatkan adanya keterampilan motorik halus dalam koordinasi mata dengan tangan. Lingkungan sekitar anak, memiliki peran penting dalam koordinasi tersebut.

Pada data tersebut, tampak adanya ketersediaan taman dengan lahan yang cukup memadai untuk kedua anak hewan tersebut melakukan eksplorasi dengan hal-hal yang ada di sekitarnya. Data tersebut merepresentasikan mengenai pentingnya ketersediaan ruang gerak yang cukup bagi anak, agar anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya melalui hal-hal yang mereka temui di sekitarnya.

Ketersediaan ruang terbuka hijau, dapat membantu anak dalam melatih keterampilan motoriknya (Saffana dkk., 2020). Data tersebut dapat memberikan representasi mengenai manfaat ruang terbuka bagi anak. Seorang anak akan lebih cepat perkembangan motoriknya apabila memiliki ruang terbuka yang memadai untuk mereka dapat menggerakkan dan melatih otot-otot halusny.

(15) Kami sedang mempersiapkan salad siput dan aku sedang mengajarkannya mengeluarkan badannya!
(TLNR; TK, 2022: 8).

(16) Pada gambar tersebut, tampak Carey sedang mempraktikkan cara mengeluarkan badan Siput dari cangkangnya
(TLNR; TK, 2022: 8).

Aspek lingkungan dalam hal ini meliputi interaksi sosial yang terjadi antara orang tua kepada anaknya. Pada data (15) secara jelas Nyonya Rubah sedang mengajarkan Carey mengenai bagaimana cara mengeluarkan badan Siput dari cangkangnya. Pada data (16), tampak Carey yang mulai mempraktikkan hal yang sebelumnya telah diajarkan oleh Nyonya Rubah. Kedua data tersebut merepresentasikan perkembangan motorik halus anak, melalui interaksi sosial.

Hubungan antara orang tua dan anak memiliki peranan yang penting dalam setiap prosesnya. Interaksi tersebut dapat mendorong seorang anak untuk berlatih mengasah keterampilan motorik halus mereka. Realitasnya orang tua memiliki peran sebagai contoh dalam menunjukkan keterampilan motorik halus pada anak. Hal tersebut tampak ketika orang tua sedang menggunakan alat-alat sederhana untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Aktivitas

tersebut akan membantu anak dalam menstimulus dan melatih keterampilan motorik mereka.

(17) Dalam gambar tersebut terlihat Wolverine telah selesai menggambar di tanah dengan menggunakan ranting sebagai alat tulisnya, dan Carey tengah memperhatikan apa yang kakaknya sedang lakukan
(TLNR; TK, 2022: 18).

(18) Pada gambar tersebut terlihat Carey sedang mengikuti apa yang Wolverine lakukan sebelumnya
(TLNR; TK, 2022: 19).

Kedua data tersebut merepresentasikan interaksi sosial yang terjadi antara kakak dan adik. Hal tersebut dapat berpengaruh pada proses perkembangan motorik halus yang terjadi pada anak. Dalam data gambar (17) tampak Carey sedang memperhatikan apa yang Wolverine lakukan, yaitu menggambar suatu pola menggunakan ranting. Tidak lama setelah itu, dalam data (18) tampak Carey sedang mempraktikkan apa yang sebelumnya telah dilakukan oleh Wolverine.

Interaksi yang terjadi antara Wolverine dan Carey, serta melalui adanya aktivitas yang dilakukan, dapat berpengaruh pada proses perkembangan motorik halus Carey. Realitasnya lingkungan yang sering di jumpai oleh anak dapat memotivasi anak untuk melakukan apa yang sekitarnya sedang kerjakan. Seorang Ibu sedang menggunakan sendok pada saat makan. Seorang anak yang selalu berinteraksi dengan Ibunya, secara tidak langsung akan memperhatikan apa yang sedang dilakukan oleh Ibunya. Hal tersebut akan terekam di ingatan anak, pada usia yang sudah cukup seorang anak akan dengan mudah menirukan gerakan-gerakan yang melibatkan motorik halus.

B. Representasi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Teori motorik dinamis yang dikemukakan oleh Esther Thelen mengklasifikasikan perkembangan motorik kasar ke dalam beberapa aspek, yaitu aspek fisik, dan aspek lingkungan. Adapun hasil dan pembahasannya sebagai berikut.

1. Aspek Fisik

Aspek fisik dalam perkembangan motorik pada anak mencakup bagaimana anak berinteraksi dengan sekitar mereka melalui gerakan dan respons. Perkembangan motorik kasar anak, merujuk pada suatu aktivitas atau gerak tubuh yang melibatkan

gerakan otot besar, seperti gerakan pada badan, lengan, dan kaki. Adapun representasi perkembangan motorik kasar pada aspek fisik dalam dongeng fabel *Tuan Luak dan Nyonya* adalah sebagai berikut.

- (19) “Hei, teman-teman! Ini lomba mendayung bukan lomba berenang” (TLNR; TK, 2022: 29).

Kutipan dialog tersebut menceritakan kondisi di mana Glutton hendak membantu Wolverine dan Rossy yang tengah berenang, karena perahunya tenggelam. Aktivitas berenang yang dilakukan oleh Wolverine dan Rossy dapat merangsang gerak motorik kasar mereka. Aktivitas tersebut dapat menstimulus gerak otot-otot besar mereka pada seluruh bagian tubuh.

Realitasnya ketika anak melakukan aktivitas berenang, ia akan belajar mengambang, memutar, meregangkan, dan bergerak dalam air, serta beberapa gerakan lainnya. Berenang adalah olahraga yang melibatkan semua otot di seluruh bagian tubuh (Febrianta, 2016). Kutipan teks tersebut dapat merepresentasikan perkembangan keterampilan motorik kasar, yaitu mengenai pentingnya kekuatan otot dan koordinasi tubuh. Hal tersebut dapat membantu anak dalam mengatasi tantangan fisik dalam kehidupan.

- (20) “Glutton menyebalkan, ayah! Dia selalu curang dan menjejakkan terus!”
(TLNR; SP, 2022: 4).
- (21) “Aku berlarian terus tadi Siang, ayah!”
(TLNR; SP, 2022: 6).
- (22) “Lari? Kita main petak umpet dan kau malah tidur di semak-semak!”
(TLNR; SP, 2022: 6).
- (23) “Kami menemukan jalan keluar dan berlari menjauhi mereka” (TLNR; SP, 2022: 9).

Pada data (20) memberikan penggambaran bahwa Glutton dan Wolverine sedang berlari untuk menentukan yang pertama sampai di rumah. Pada data (21) tampak bahwa Glutton menjelaskan kepada Ayahnya, bahwa ia telah berlarian selama satu hari, sehingga ia layak untuk mendapatkan jatah makan Siang yang lebih dari porsi biasanya. Pada data (22) Wolverine memberikan konfirmasi kepada seluruh anggota Luak, bahwa mereka tidak benar-benar lari,

melainkan sedang bermain petak umpet. Dialog dalam data (23) diucapkan oleh Tuan Luak pada saat ia bertemu dengan Nyonya Rubah dan anaknya Rossy, dalam kondisi kelelahan se usai berlari untuk menghindari seorang Pemburu.

Berlari merupakan keterampilan yang sangat bergantung pada koordinasi antara beberapa sistem fisik, seperti otot dan sendi. Ketiga data tersebut dapat merepresentasikan aktivitas motorik kasar pada anak. Aktivitas tersebut melibatkan gerakan otot besar, dalam hal ini mencakup otot kaki, pinggul, dan tubuh bagian atas. Umumnya seorang anak dapat mulai berlari pada saat usia 2—3 tahun (Mulyani, 2021: 50).

Pada data (22) Wolverine menjelaskan bahwa mereka sedang bermain petak umpet. Petak umpet merupakan salah satu permainan tradisional yang juga dapat melatih keterampilan motorik kasar anak. Realitasnya pada saat anak sedang bermain petak umpet, mereka akan berlari untuk sampai pada pos permainan. Hal tersebut dapat merepresentasikan sebuah permainan tradisional yang dapat melatih keterampilan motorik anak.

- (24) “Terima kasih, Anda sangat baik. Saya dan putri saya, Rossy, sudah berjalan seharian. Kami memang kelelahan”
(TLNR; SP, 2022: 8).
- (25) “Mengapa kalian berjalan seharian?”
(TLNR; SP, 2022: 8).
- (26) “Ayo, Luak bersaudara!”
(TLNR; SP, 2022: 16).

Dialog pada data (24) diucapkan oleh Nyonya Rubah pada saat ia menemukan liang keluarga Luak. Ia menjelaskan bahwa mereka telah berjalan seharian. Pada saat menemukan liang keluarga Luak, mereka langsung masuk tanpa melakukan pengecekan terhadap liang tersebut, berpenghuni atau tidak. Dialog (25) diucapkan oleh Tuan Luak sebagai jawaban dari penjelasan yang telah diucapkan oleh Nyonya Rubah. Tuan Luak menanyakan mengenai penyebab mereka berjalan selama seharian penuh, dan kronologi mengenai hilangnya liang keluarga Nyonya Rubah. Dialog (26) diucapkan oleh Rossy, kepada Wolverine dan Glutton. Pada saat Rossy berbicara, dia tampak sedang berjalan di depan kedua saudara Luaknya.

Berjalan merupakan suatu aktivitas dasar yang penting dalam perkembangan motorik kasar anak. Aktivitas tersebut dapat menguatkan sistem saraf dan

koordinasi otot. Kedua data tersebut merepresentasikan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasar. Adapun keterampilan motorik kasar dalam aktivitas tersebut melibatkan gerakan otot besar, seperti otot kaki, pinggul, dan punggung bagian atas. Pengalaman dan latihan berjalan yang intensif, dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya secara bertahap.

(27) “Hei, Rossy! Kau harus mengeruk dindingnya bukan menggelitikinya!”
(TLNR; SP, 2022: 18).

Dialog tersebut diucapkan oleh Wolverine kepada Rossy, pada saat memperluas liang tempat tinggal mereka. Dalam dialog tersebut, Wolverine secara tidak langsung berbicara bahwa Rossy tidak mengeruk dindingnya dengan benar. Kata mengeruk memiliki makna mengorek; mengeduk; menggali. Aktivitas mengeruk tersebut dapat melatih koordinasi otot besar anak. Aktivitas tersebut dapat melatih koordinasi gerak antara tubuh bagian atas dan bawah. Data tersebut dapat merepresentasikan mengenai koordinasi gerak tubuh pada anak.

Saat Rossy sedang mengeruk, ia tampak menggunakan alat cangkul, dalam menggunakan alat tersebut dia memerlukan koordinasi dan melatih kestabilan antara otot lengan dan otot kakinya. Realitasnya terdapat beberapa aktivitas yang serupa dengan yang dilakukan oleh Rossy. Pada usia sekolah, tidak jarang seorang anak diberi pelatihan mengenai bagaimana cara menanam suatu tumbuhan. Proses tersebut memiliki koordinasi gerakan yang sama seperti yang sedang dilakukan oleh Rossy.

(28) Pada data, tampak Wolverine bersama dengan Glutton sedang berlari
(TLNR; SP, 2022: 3).

Pada data tersebut, tampak bahwa aspek fisik yang sedang dilakukan oleh Wolverine dan Glutton dapat melatih keterampilan motorik kasar mereka. Aktivitas berlari dapat melatih kekuatan otot pada kaki mereka. Pada saat berlari, kemampuan otot dapat bekerja secara maksimal.

Data tersebut dapat merepresentasikan keterampilan motorik kasar pada anak dalam berlari, yang merupakan salah satu cara untuk melatih motorik kasar pada anak. Umumnya seorang anak mulai berlari pada usia 2—3 tahun. Pada usia tersebut anak mulai mengembangkan keterampilan motorik kasarnya dalam berlari. Realitasnya pada

saat anak mulai belajar berjalan, mereka memiliki kecenderungan untuk berjalan cepat. Pada saat itulah seorang anak secara perlahan mulai melatih kemampuan otot-otot kakinya.

(29) Dalam gambar tersebut, tampak seekor anak Rusa sedang berlari untuk menyelamatkan diri kejaran kawannya
(TLNR; SP, 2022: 13).

Data (29) menggambarkan suatu adegan saat seekor anak Rusa, sedang berlari sekuat tenaga untuk menyelamatkan diri dari kawannya. Data tersebut memperkuat representasi keterampilan motorik kasar anak dalam berlari, yang terdapat pada data (28). Pada saat seekor anak Rusa tersebut berlari, ia sedang menghasilkan tenaga yang diperlukan untuk melakukan gerakan besar pada otot kakinya. Selain itu, berlari dapat melatih ketangkasan anak dalam menggerakkan otot-otot besarnya.

Realitasnya saat ini, terdapat banyak sekali permainan anak-anak yang mengharuskan mereka untuk berlari. Permainan-permainan tersebut dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Aktivitas berlari melibatkan kekuatan otot punggung, dan kaki.

(30) Pada gambar tersebut, tampak Rossy sedang membagikan undangan kepada temannya dengan bergayutan di pohon
(TLNR; SP, 2022: 25).

Dalam data (30) tampak Rossy sedangewartakan suatu acara yang akan diadakan di rumahnya. Dalam data tersebut, Rossy sedang bergayutan di pohon. Satu tangannya berpegangan pada ranting untuk menahan tubuhnya, dan tangan lainnya terjantai sembari memegang kayu dengan bertuliskan undangan yang akan dibaca oleh temannya. Kaki Rossy menyangga pada tebing, untuk menahan tubuhnya agar tidak terjatuh.

Pada data tersebut aspek fisik yang sedang dilakukan oleh Rossy adalah keseimbangan. Pada saat Rossy bergayutan di pohon dia menggunakan tangan sebagai topangan dan kaki sebagai tumpuan. Hal tersebut membutuhkan kemampuan keseimbangan untuk menjaga posisi Rossy agar tidak terjatuh. Dalam kehidupan nyata keterampilan motorik kasar anak dapat di latih dengan kegiatan serupa, menggunakan permainan *monkey bar*. Menggunakan permainan tersebut, sama seperti melatih motorik kasar anak pada seluruh tubuh.

- (31) Pada gambar tersebut tampak Wolverine sedang memotong kayu pohon dengan menggunakan sebuah kapak (TLNR; TK, 2022: 23).

Dalam data tersebut tampak Wolverine sedang memotong kayu pohon dengan menggunakan sebuah alat, yaitu kapak. Situasi tersebut terjadi pada saat Wolverine sedang bertaruh bersama dengan saudara-saudaranya untuk membuat perahu terbaik versi mereka masing-masing. Salah satu bahan yang dibutuhkan oleh Wolverine adalah kayu sebagai dasar dalam membuat perahunya. Oleh sebab itu, dia perlu memotong pohon agar mendapatkan kayu tersebut.

Data tersebut dapat merepresentasikan keterampilan motorik kasar anak. Hal tersebut disebabkan karena adanya aktivitas dengan melibatkan kekuatan otot-otot besar pada anak. Aktivitas memotong kayu, memerlukan koordinasi dan kekuatan otot besar, seperti lengan, bahu, dan punggung anak. Realitasnya aktivitas serupa dapat ditemui pada saat anak sedang bermain peran dalam permainan 'memotong kayu'. Permainan tersebut menggunakan alat perkakas mainan. Permainan tersebut dapat dilakukan di ruang bermain atau di luar ruangan dengan menggunakan bahan, seperti kardus, atau kayu kecil yang mudah dipotong. Melalui alat-alat tersebut, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik kasar beserta dengan imajinasi mereka.

2. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan dalam perkembangan motorik kasar anak mengarah pada faktor-faktor eksternal yang melibatkan gerak otot-otot besar pada anak. Faktor-faktor tersebut, meliputi lingkungan fisik, interaksi sosial, pengalaman, dan kesempatan yang dapat melibatkan anak dalam bertumbuh dan mengasah keterampilan motorik kasarnya. Adapun data dan pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- (32) "Kau bahkan nggak melompat!"
"Mungkin, sih! Tapi, jatuhkan keren, kan?"
(TLNR; TK, 2022: 5).

Situasi dalam data tersebut, dimulai pada saat Glutton sedang bermain lompat indah bersama dengan saudara dan teman-temannya. Pada situasi tersebut, Glutton tidak melompat seperti teman-temannya yang lain. Glutton menjatuhkan dirinya dengan berjalan mundur di tepian papan lompat. Data

tersebut merepresentasikan keterampilan motorik kasar anak dengan melibatkan kekuatan otot kaki dan punggung.

Melompat merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik kasar anak. Saat anak melakukan aktivitas tersebut, ia akan melibatkan kekuatan pada otot-otot kakinya. Dalam data tersebut dapat merepresentasikan aspek sosial yang terjadi antar teman sebaya. Sesaat sebelum kejadian Glutton mencoba melompat, ia tengah mengamati bagaimana cara melompat, seperti yang sedang dilakukan oleh teman-temannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antar sesama teman dapat membantu anak dalam menstimulus perkembangan motorik kasarnya, melalui aktivitas-aktivitas luar ruangan seperti melompat.

- (33) "Aku muak! Susah sekali berburu di sini!"
(TLNR; BB, 2022: 28).

Dialog tersebut diucapkan oleh seekor anak Kucing, terhadap temannya. Situasi yang terjadi pada saat dialog tersebut berlangsung yaitu, ketika seekor anak Kucing sedang bermain ke liang tempat persembunyian anak-anak Luak beserta dengan anak Rubah. Mereka mendatangi liang tersebut dengan tujuan sedang mencari buruan untuk mereka makan. Data tersebut dapat memberikan representasi pada aktivitas motorik kasar anak.

Berburu yang dimaksudkan dalam dialog tersebut adalah menangkap. Berburu atau menangkap dapat melatih keterampilan motorik kasar pada anak, karena aktivitas tersebut membutuhkan adanya gerakan fisik yang intens, keseimbangan dan koordinasi yang baik pada tubuh anak, dan memunculkan keterampilan fisik yang kompleks. Adapun gerakan fisik yang dilibatkan dalam aktivitas tersebut, yaitu berlari, melompat, bersembunyi, dan mengejar. Realitasnya terdapat beberapa permainan anak yang melibatkan otot-otot besar sama seperti sedang berburu. Permainan tersebut, antara lain petak umpet, kejar-kejaran, dan mencari harta karun.

- (34) "Kita harus membuat tandu dan membawanya pulang!"
(TLNR; SP, 2022: 21).

- (35) Dalam data tersebut tampak Wolverine, Glutton, dan Rossy sedang mengumpulkan kayu, lalu merakitnya menjadi sebuah tandu (TLNR; SP, 2022: 21).

Situasi pada data (34) menggambarkan suatu kondisi pada saat Rossy, Wolverine, dan Glutton sedang berjalan-jalan di hutan. Pada saat mereka sedang berjalan, mereka menemukan seekor anak Babi Hutan yang sedang pingsan di tengah hutan. Pada data (35), tampak bahwa Rossy, Wolverine, dan Glutton dengan sigap membuat tandu untuk seekor anak Babi Hutan yang sedang pingsan. Mereka mengumpulkan ranting dan kayu, lalu menyusunnya menjadi sebuah tandu.

Kedua data tersebut merepresentasikan keterampilan motorik kasar yang dipengaruhi oleh lingkungan. Wolverine, Glutton, dan Rossy bekerja sama dalam membuat tandu untuk menolong temannya yang sedang terluka. Setelah tandu tersebut selesai di rakit, mereka menaikkan temannya ke atas tandu dan mengangkatnya. Hal tersebut dapat merepresentasikan mengenai keterampilan motorik kasar pada anak, realitasnya pada saat anak merakit sebuah tandu mereka akan melibatkan otot-otot besarnya, seperti otot lengan, dan kaki. Selain itu, faktor sosial juga tidak kalah penting dalam hal ini. Kerja sama tim serta dukungan yang di berikan oleh teman sebaya, dapat mendukung eksplorasi dan pengembangan keterampilan baru pada anak.

(36) “Siapa yang mau main kejar-tangkap?” (TLNR; SP, 2022: 12).

(37) “Namanya ‘Kejar-Tangkap’. Tapi ini bukan untuk Luak, kalian terlalu lemah!” (TLNR; SP, 2022: 20).

(38) Dalam data tersebut tampak Rossy sedang mengejar temannya. Tampak seekor anak Rubah mengejar seekor anak Babi (TLNR; SP, 2022: 20).

Data (36) adalah dialog yang diucapkan oleh Rossy, pada saat ia mengajak teman-temannya bermain. Data (37) merupakan dialog yang diucapkan oleh Rossy kepada saudara Luaknya, dan beberapa temannya yang lain. Situasi kondisi yang terjadi pada dialog tersebut adalah ketika mereka sedang berdiskusi untuk memainkan permainan yang hendak mereka mainnya. Dalam dialog tersebut Rossy memperkenalkan sebuah permainan bernama ‘kejar-tangkap’ kepada teman-temannya, namun pada dialog tersebut, ia tidak mengikut sertakan saudara Luaknya untuk ikut bermain. Setelah itu, mereka bermain bersama, saudara Luaknya pun pada akhirnya ikut bermain untuk membuktikan bahwa

anggapan Rossy salah. Data (38) tampak Rossy mulai bermain, bersama dengan temannya seekor anak Babi Hutan. Dalam data tersebut, Rossy sedang berlari untuk menangkap temannya. Mereka tampak sedang berlari dengan sekuat tenaga mengandalkan kemampuan otot-otot besar yang mereka miliki.

Kedua data tersebut dapat merepresentasikan keterampilan motorik kasar anak, melalui berlari dan ketersediaan lingkungan fisik yang mereka miliki. Ketersediaan lingkungan fisik, seperti ruang yang luas dengan area yang bebas untuk bergerak sangat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak, seperti berlari, melompat, atau memanjat. Adanya fasilitas yang mendukung pada taman bermain akan lebih dapat merangsang anak untuk aktif dalam bergerak. Sejalan dengan data yang disajikan, tampak adanya ketersediaan hamparan rumput luas yang dapat digunakan oleh anak dalam bermain dan merangsang keterampilan motoriknya.

(39) Dalam data tersebut tampak Carey sedang bergelantungan pada sebuah ranting daun (TLNR; TK, 2022: 17).

Data tersebut memperlihatkan Carey sedang bergelantungan pada ranting daun yang terjulur ke bawah. Kondisi tersebut terjadi karena Carey tidak terlibat dalam diskusi yang tengah dilakukan oleh saudara-saudaranya. Pada akhirnya, ia mencari suatu tempat yang dapat ia jadikan sebagai tempat bermain. Data tersebut dapat merepresentasikan keterampilan motorik kasar anak melalui adanya stimulasi dan tantangan lingkungan.

Lingkungan dapat memberikan tantangan fisik yang sesuai dengan usia anak. Hal tersebut dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Aktivitas seperti memanjat, berlari, bergelantungan, dan bermain bola. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat mengasah keterampilan koordinasi dan keseimbangan pada anak. Tantangan-tantangan yang disesuaikan dengan kemampuan anak dapat membantu mereka untuk terus berkembang dan memperkuat keterampilan motorik kasar.

Pernyataan tersebut sejalan dengan data yang di tampilkan. Pada data memperlihatkan Carey sedang melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot besarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena lingkungan sekitarnya memadai adanya ruang dan komponen yang mendukung Carey untuk melakukan aktivitas tersebut. Realitasnya seorang anak dapat melakukan hal tersebut, pada alat permainan *monkey bar* yang terdapat pada taman-taman sebagai salah

satu fasilitas umum dan dapat diakses oleh anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus dan kasar pada anak sangat dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek fisik dan aspek lingkungan, yang terwakili dalam dongeng *Tuan Luak dan Nyonya Rubah*. Dalam dongeng ini, karakter hewan-hewan yang terlibat memberikan gambaran tentang bagaimana aktivitas fisik dan interaksi sosial mempengaruhi kemampuan motorik anak, baik halus maupun kasar.

Perkembangan motorik halus anak terlihat jelas melalui interaksi antar hewan dan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil mereka. Aspek fisik yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus mencakup kekuatan otot, koordinasi mata-tangan, keterampilan sensori, keseimbangan, dan postur tubuh. Kekompakan gerakan tubuh yang melibatkan ketepatan dan kehalusan gerakan tangan serta kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuh merupakan tanda dari perkembangan motorik halus yang baik.

Selain itu, aspek lingkungan juga berperan penting dalam perkembangan motorik halus. Interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak melalui stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Misalnya, permainan yang melibatkan penggunaan tangan atau bahan yang memerlukan keterampilan sensorik dan koordinasi mata-tangan. Adanya ruang terbuka yang memadai untuk anak bergerak bebas dan berinteraksi dengan teman sebayanya juga memberi dampak positif. Anak-anak yang sering bermain di alam terbuka dan berinteraksi dengan lingkungan mereka cenderung mengembangkan keterampilan motorik halus dengan lebih baik, karena mereka terbiasa dengan rangsangan yang merangsang pengembangan motorik tersebut.

Perkembangan motorik kasar pada anak digambarkan melalui aktivitas fisik yang lebih melibatkan otot besar, seperti berlari, melompat, atau aktivitas lain yang membutuhkan kekuatan fisik yang lebih besar. Dalam dongeng *Tuan Luak dan Nyonya Rubah*, perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu aspek fisik dan aspek lingkungan. Aspek fisik yang mendukung perkembangan motorik kasar anak antara lain kekuatan otot, daya tahan fisik, koordinasi gerakan tubuh, keseimbangan, dan keterampilan sensori. Aktivitas fisik yang melibatkan otot-otot besar ini membantu anak meningkatkan keseimbangan dan ketahanan tubuh mereka, serta memfasilitasi perkembangan gerakan tubuh yang lebih terkoordinasi.

Aspek lingkungan juga memiliki peran penting dalam perkembangan motorik kasar. Orang tua yang memberikan contoh dan stimulasi fisik yang tepat dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka. Sosialisasi dengan teman sebaya juga mendorong anak untuk berpartisipasi dalam permainan fisik yang memperkuat keterampilan motorik kasar. Selain itu, tempat bermain yang aman dan tersedia ruang terbuka yang cukup memungkinkan anak bergerak dengan bebas, yang sangat penting bagi perkembangan fisik mereka.

Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan orang tua dapat lebih sadar akan pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung perkembangan motorik anak. Dongeng *Tuan Luak dan Nyonya Rubah* dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan mendidik bagi orang tua dan anak untuk belajar mengenai pentingnya aktivitas fisik dalam perkembangan motorik, baik halus maupun kasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, I; dkk. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. (4) No. (6).
- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2020). *Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya*. Modul Ajar, 1-54.
- Davies Simone, Uzodike Junnifa. (2024). *The Montessori Baby*. Yogyakarta: Penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka).
- Desmariyani, E. (2020). *Buku ajar metode perkembangan fisik anak usia dini*. Pustaka Galeri Mandiri. Halaman 19.
- Dewi, N; dkk. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol. (8) No. (2).
- Dewi, V. (2021). *Keajaiban Dongeng Teori Dan Praktek Mendongeng*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fatmawati, A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caramedia Communication.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- Harahap, R. (2022). *Fabel*. GUEPEDIA.
- Hidayanti, Maria. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. (7) Edisi 1.
- Kartika, C., Suryani, Y. D., & Garna, H. (2020). Hubungan stunting dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 2–5 tahun di Desa Panyirapan,

- Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *J Intégr Kesehatan Sains*, 2(2), 104-108.
- Kurniawan, H. (2016). Kreatif mendongeng untuk kecerdasan jamak anak. Prenada Media.
- Krissandi, A. (2020). *Sastra Anak Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada media.
- Khoiruzzadi, M; dkk. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial Dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*. Vol (2) No (1).
- Mayar, F & Sriandila, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol (3) No. (3).
- Megawati, P; dkk. (2020). Fabel dan Legenda. Indonesia: GUEPEDIA.
- Midona, R. R. (2022). RM PENGARUH RENANG GAYA DADA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA SMP KELAS VII. *Jurnal Edu Research*, 11(1), 24-27.
- Mulyani, M. P. (2018). Perkembangan anak usia dini. *BIMBINGAN KONSELING ANAK USIA DINI*, 46.
- Muna, N. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sumberejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. (Skripsi Sarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Napratilora, M., & Nurhaqia, S. (2023). Mendongeng Melalui Jenis-Jenis Dongeng Untuk Anak Usia Dini. *Edukasi*, 11(2), 121-134.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Bulaksumur: Gadjah Mada University Press.
- Purnamasari, F. B. (2019). Hubungan antara guru dan orang tua melalui program parenting perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 11-25.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Jurnal ANUVA*. Vol (2) No. (1).
- Rohmawati, A., Oktasari, A. F., Yulianto, B., Tjahjono, T., & Shodiq, S. (2023). VIRTUALISASI PEMBELAJARAN MENULIS DONGENG BERBASIS PRODUK ANYFLIP MELALUI SPADA KAMPUS MERDEKA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 216-222.
- Rohendi, A., & Seba, L. (2017). *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta. Halaman 20.
- Saffana, N., Yudiarti, D., & Atamtajani, A. S. M. (2020). Perancangan Produk Mainan Melalui Pendekatan Aspek Edukasi Lingkungan. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Saputri, Indri. (2022). Implementasi Finger Painting Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Bunga Harapan Semarang. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Santrock, John, W. (2007). *Perkembangan Anak* edisi kesebelas jilid 1. Alih Bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Septianingtias, V. (2015). Pola Kalimat Pada Kumpulan Dongeng Gadis Korek Api Karya H.C. Andersen (Suatu Kajian Sintaksis). *Jurnal Pesona*. Vol (1) No. (1).
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1-21.
- Sumartini, S., & Hapsari, N. R. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 13-22.
- Sudirjo, E & Alif, M. (2018). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan Dan Pertumbuhan Fisik Dan Gerak Manusia*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sukanti, Endang. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyatno. (2009). *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: PT JePe Press Media Utama. Jaringpena.
- Suyatno. (2020). *Interseksi dan Bahasa Sastra Karya Anak*. Surabaya: CV. Prima Abadi Jaya.
- Thelen, Ester. (1994). *A Dynamic System Approach to the Development of Cognition and Action*. MIT Press: Bradford Book Series in Cognitive Psychology.
- Toha-Sarumpaet, R. K. (2010). *Pedoman penelitian sastra anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia